

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan di sini, antara lain adalah:

1. Latar belakang pemikiran Moeslim Abdurrahman pertama kali diperoleh dari biografi intelektualnya, yakni sejak awal yang konsen pada bidang sosiologi dan antropologi. Kemudian disela-sela kehidupannya, Moeslim sendiri aktif di dunia LSM dan lembaga penelitian terutama Litbang Departemen Agama. Dari penelitian-penelitian yang telah dia lakukan itulah kemudian mempengaruhi kesadaran keberagamaan bagi Moeslim dari kesadaran normatif ke empiris, sehingga dia meyakini Islam harus bisa diejawantahkan dalam praksis sosial atau yang terkenal dengan Islam transformatif.
2. Teologi Islam transformatif menurut Moeslim Abdurrahman merupakan sebuah pencarian dialogis antara teks dengan konteks, yakni bagaimana agama harus membaca dan memberi jawaban terhadap ketimpangan sosial yang ada. Moeslim Abdurrahman memilih penggunaan istilah “teologi”, karena konsep ini dianggapnya mampu membangkitkan motivasi dan partisipasi masyarakat (*people participation*). Istilah dan pengertian teologi transformatif ini dimaksudkan Moeslim Abdurrahman

sebagai pencarian sebuah metode berfikir dan tindakan yang memihak serta mampu mempersenjatai masyarakat untuk bisa bangkit dan keluar dari keterbelakangan, kebodohan, kemiskinan dengan mengesampingkan paradigma modernisasi.

3. Jika disandingkan dengan pemikiran Islam kontemporer, wacana Islam transformatif lebih dekat dengan tema gagasan tentang kemajuan (*the idea of progress*) yang ditunjukkan dengan sikap terbukanya memakai ilmu-ilmu sosial kritis dari Barat sebagai alat untuk menganalisis kondisi sosial-ekonomi dan politik yang ada. Islam transformatif juga sejalan dengan demokrasi yakni dengan prinsipnya yang utama yaitu untuk mewujudkan keadilan sosial, membebaskan kaum *mustadh'afin*. Tema tentang kebebasan berfikir juga relevan dengan metode yang dipakai dalam tafsir transformatif karena pertama kali yang dilihat adalah konstruk sosial bukan teks ayat itu sendiri dalam proses penafsiran.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan oleh penulis hanyalah sebuah upaya awal dalam menggambarkan pemikiran teologi Islam transformatif Moeslim Abdurrahman yang sampai saat ini masih digunakan dalam dunia akademis dan masih memiliki relevansi dengan konteks sosial umat Islam pada saat ini. Sehingga kajian- kajian yang jauh lebih berkenaan dengan penelitian pemikiran ini masih relevan untuk diteliti.

Tulisan ini merupakan sebuah eksperimen untuk memaknai pemikiran teologi Islam transformatif dalam era kontemporer berkaitan dengan konsep dari pemikiran itu sendiri. Untuk itu, hal- hal yang rinci lainnya mengenai pemikiran Moeslim Abdurrahman masih membutuhkan kajian secara intensif seperti pandangannya tentang multikulturalisme dan gagasannya tentang syari'at Islam dan Negara.